

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas guna menjamin kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa yang tentu akan menjadi perhatian dalam setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Barizi (2010:26), bahwa pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas.

Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada kualitas tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang berkualitas tinggi akan menciptakan pendidikan dengan kualitas tinggi yang ditandai dengan terciptanya generasi yang cerdas dan berkompeten. Tenaga pendidik yang dimaksud disini adalah guru. Guru merupakan sumber daya tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Sehingga penting sekali untuk menyiapkan calon guru profesional yang mampu melaksanakan pekerjaan guru secara optimal dan memberikan pengaruh positif dalam usahanya meningkatkan kemampuan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat (1):

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:5), berkualitasnya suatu pendidikan tidak akan memberikan sumbangan apapun tanpa didukung oleh guru yang profesional. Guru yang berkompotensi dan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan.

Untuk dapat menjadi seorang guru maka diperlukan pendidikan khusus yakni melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK sangat diharapkan dapat melatih dan menyiapkan calon guru profesional. Oleh karena itu, LPTK harus selalu mengembangkan kurikulum yang digunakan seiring dengan berkembangnya jaman agar lebih relevan. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peserta didik dengan baik. Untuk menunjang hal tersebut LPTK dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat sesuai dengan kebutuhan jaman.

Salah satu LPTK yang dapat mencetak calon guru adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang merupakan perguruan tinggi dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu serta berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Dalam Kurikulum UPI (2011:304), dikatakan bahwa “kompetensi dari lulusan kependidikan yaitu salah satunya memiliki kemampuan mengajar sesuai bidang studi yang diampunya, juga menjadi pendidik yang profesional”. UPI memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). FPEB merupakan salah satu fakultas yang terdapat di UPI, FPEB terdiri dari jurusan kependidikan dan non kependidikan. Jurusan non kependidikan terdiri dari jurusan Akuntansi,

Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, sedangkan jurusan kependidikan terdiri dari empat program studi kependidikan yaitu Pendidikan Manajemen Bisnis, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa lulusan program studi berlatar belakang kependidikan memiliki peluang kerja salah satunya sebagai seorang guru, untuk dapat menjadi seorang guru maka sangat diperlukan tingkat kesiapan bagi mahasiswa baik secara fisik, mental serta dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan seorang calon guru yang nantinya akan menjadi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa tersebut baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan bagi mereka untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru. Selain daripada itu, mahasiswa yang siap untuk menjadi guru akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang profesi guru baik melalui media massa, radio, televisi ataupun dari orang-orang yang mengerti tentang guru. Sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha mempelajari segala sesuatu tentang guru dan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan karakter guru.

UPI sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap memiliki kemampuan akademik serta profesional dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya. Mahasiswa lulusan UPI memiliki peluang kerja salah satunya sebagai seorang guru, sehingga diharapkan mahasiswa yang telah lulus memiliki kesiapan menjadi guru dan dapat menjadi seorang tenaga pendidik yang berkompeten serta memiliki kesiapan yang matang dalam melakukan pembelajaran di kelas. Akan tetapi setelah dilakukan penyebaran angket pra penelitian mengenai tingkat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan di FPEB angkatan 2013/2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa**  
**Kependidikan FPEB UPI angkatan 2013/2014**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	78-87	27	54%	Rendah
2.	88-97	19	38%	Sedang
3.	98-107	4	8%	Tinggi
Jumlah		<b>50</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Lampiran 2.a

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan angket pra-penelitian terhadap 50 responden mahasiswa kependidikan FPEB UPI angkatan 2013/2014, terdapat 8% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki tingkat kesiapan menjadi guru tinggi, 38% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki kesiapan menjadi guru sedang, dan 54% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki kesiapan menjadi guru rendah.

Sehingga dari pengolahan data pra penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan kependidikan FPEB memiliki kesiapan yang rendah untuk menjadi guru. Kesiapan yang rendah ini tidak dapat dibiarkan, karena mahasiswa lulusan jurusan kependidikan merupakan calon guru. Mahasiswa calon guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, namun jika dipaksakan menjadi guru akan berdampak tidak baik pada proses pembelajaran yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan. Dampak lain dari ketidaksiapan mahasiswa menjadi guru yaitu mahasiswa tersebut harus mencari pekerjaan lain diluar profesi keguruan, sehingga mahasiswa tersebut harus memiliki kompetensi lain agar dapat bersaing mendapatkan pekerjaan selain di bidang keguruan.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru agar mendapatkan solusi untuk permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu juga dengan calon tenaga

pendidik diharapkan memiliki kesiapan yang matang terlebih dahulu. Kesiapan seseorang untuk menjadi seorang guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap profesinya. Selain itu, tekad, semangat dan lingkungan juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan menjadi guru menurut George (dalam Wahyudi, 2009:22) yaitu:

1. Faktor fisiologis, yaitu suatu tingkah laku dapat terjadi apabila organ-organ pengindra, sistem syaraf dan organ fisiologi yang lain telah berfungsi dengan baik.
2. Faktor psikologis, yaitu untuk melakukan pekerjaan dengan baik seseorang harus memiliki motivasi yang baik pula serta bebas dari konflik-konflik emosional, serta halangan psikologi.
3. Faktor pengalaman, yaitu proses kesiapan seorang dapat diketahui dari pengetahuan yang berupa informasi-informasi tentang pekerjaan, serta pengalaman yang dimiliki seseorang.

Pendapat lain tentang kesiapan menjadi guru dikemukakan oleh Slameto (2010:113) yaitu:

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi tersebut mencakup 3 aspek, yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, emosional
2. Kebutuhan, motivasi, dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Faktor kesiapan menjadi guru terbagi menjadi dua bagian menurut Dalyono (2005:55), yaitu:

1. Faktor internal (seperti intelegensi, bakat, minat, dan motivasi).
2. Faktor eksternal (seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar)

Menurut Kartono (2004:21), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru khususnya dalam hal bekerja meliputi:

1. Faktor dari dalam diri sendiri (internal) meliputi kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.
2. Faktor-faktor dari luar diri sendiri (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan

mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pemimpin dan gaji.

Menurut Djamarah (2002:35), faktor-faktor kesiapan menjadi guru meliputi:

1. Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk)
2. Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik.
3. Kesiapan materil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru sesuai dengan pendapat George (dalam Wahyudi, 2009:22), adalah faktor pengalaman yang dispesifikan lagi yaitu berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dawey (dalam Irmawati, 2006:35), bahwa segala jenis kegiatan pendidikan yang sejati tercipta melalui pengalaman. Diperkuat dengan kajian Asril (2011:98), bahwa dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, maka diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan.

Salah satu program yang dijalankan UPI untuk menyiapkan mahasiswa calon guru yang siap baik secara fisik maupun mental adalah melalui PPL. PPL sangat membantu mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada masa perkuliahan untuk dipraktikkan secara langsung di sekolah. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan seorang guru. Dengan harapan mahasiswa lulusan jurusan kependidikan dapat berkontribusi dengan baik ketika terjun sebagai seorang guru, memahami berbagai kegiatan kependidikan di sekolah serta dapat mengikuti dinamika yang terjadi di sekolah secara langsung, sehingga kelak mereka tidak canggung lagi ketika menjadi guru yang sesungguhnya. Dalam kegiatan PPL banyak berhubungan dengan interaksi terhadap warga sekolah, maka mahasiswa perlu mempersiapkan mental dan fisiknya dengan baik agar tidak mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakannya. Selain itu, mahasiswa calon guru harus mampu mendedikasikan dirinya layaknya seorang guru salah satunya dengan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dari mulai perencanaan pembelajaran sampai pada mengevaluasi pembelajaran, hal ini

**Rani Mutia, 2018**

**PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan seorang calon guru yang nantinya akan menjadi guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, akan berbeda hasilnya dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya tanpa memiliki perencanaan dan persiapan. Oleh karena itu persiapan calon guru dalam mengajar sangat penting dimiliki calon guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan salah satu faktor dari kesiapan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menjadi calon guru profesional. Meski para mahasiswa calon guru telah memiliki bekal teori yang memadai, namun ketika berhadapan dengan siswa secara nyata dalam pembelajaran di kelas bagi mahasiswa merupakan hal yang baru. Dengan demikian, melalui kegiatan PPL kependidikan di sekolah, mahasiswa calon guru mendapat kesempatan mengalami dan mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Sehingga ketika terjun dalam dunia kerja mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

Sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2017) dengan judul Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Peran Guru Pamong terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, di dapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara PPL terhadap kesiapan menjadi guru. Akan tetapi sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Vina (2016), diperoleh hasil bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Dengan demikian, terdapat masalah yang menarik untuk diteliti yaitu tentang Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. Penelitian ini akan mengkaji ulang kajian tersebut dengan beberapa perbedaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan faktor yang mempengaruhi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan di FPEB UPI”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah adalah gambaran umum tentang ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, sehingga masalah yang ada diteliti tampak jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa Kependidikan FPEB UPI
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan di FPEB UPI
3. Bagaimana pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan di FPEB UPI

### **D. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jelas mengenai pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan FPEB UPI. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa kependidikan di FPEB UPI
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan di FPEB UPI
3. Untuk memverivikasi ada tidaknya pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan di FPEB UPI.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis terhadap penelitian ini yaitu sebagai salah satu kajian ilmu yang dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan Praktik Pengalaman



Lapangan (PPL), dan kesiapan menjadi guru serta sebagai kajian bagi peneliti lainnya dan masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian sejenis.

## 2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta memberikan manfaat untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di FPEB UPI khususnya mata kuliah dibidang Kependidikan.
- b. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang seluk beluk dunia pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan FPEB UPI serta hasil penelitian dapat memberikan dorongan dan masukan mahasiswa untuk lebih atau memahami arti penting pengaruh PPL agar mahasiswa jurusan Kependidikan mempunyai bekal yang cukup sehingga nantinya dapat memiliki kesiapan mental ataupun ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang guru/pendidik.
- c. Bagi Peneliti Berikutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan informasi dan menambah referensi yang berguna untuk peneliti lebih lanjut khususnya tentang kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan kependidikan FPEB UPI.